

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.”

Rumusan tersebut merupakan arah dan tujuan yang akan dicapai dalam rangka mencipta manusia Indonesia yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam fungsinya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, maka potensi yang sudah ada pada peserta didik hendaklah dapat berkembang dengan optimal sehingga mampu menjawab tantangan jaman.

Tugas dan tanggung jawab guru sangat besar berkenaan dengan amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional (UUSPN No.3 tahun 2003) tersebut. Hal itu dikarenakan yang akan dibentuk adalah sumber daya manusia. Bahwa manusia adalah faktor yang sangat vital bagi kelangsungan peradaban, dan tata dunia baru. Sehingga harus ditanamkan rasa kesadaran dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka guru harus memiliki kemampuan profesional yang dapat menjadi bekal dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Pengembangan profesi sangat diperlukan seiring dengan tuntutan masyarakat, kebutuhan peserta didik dan tuntutan profesi yang menghendaki peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain itu dimaksudkan untuk mengartikan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut sangatlah dipengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, metode mengajar dan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, yang mana antara kedua aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Pemilihan terhadap salah satu metode pengajaran tertentu akan

mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran.

Guru sebagai pengelola pembelajaran dapat mengorganisasi kelas ke arah pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki keterampilan yang lebih, dengan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang ditanamkan.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa di kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Sumberejo, Karangmojo, menjadi permasalahan yang dirasakan oleh para guru. Berbagai penyebab yang menimbulkan hasil belajar siswa tidak berkembang secara optimal. Faktor dari guru selaku organisator pembelajaran adalah penggunaan metode dan minimnya media yang kurang mengaktifkan siswa. Sehingga siswa banyak menerima dan merasa bosan sehingga materi pembelajaran yang disampaikan sulit diterima.

Faktor dari siswa adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, hal itu terlihat ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif secara mental maupun fisik, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga tidak optimal. Dalam mengikuti pembelajaran siswa sulit untuk berkonsentrasi, fokus dalam pembelajaran, siswa juga kesulitan dalam merekam semua materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemauan belajar di rumah juga tidak didukung

oleh lingkungan, akibatnya siswa terbiasa dengan perilaku yang komsumtif dalam menerima pengetahuan.

Kemauan siswa untuk membaca juga rendah sehingga ketika mengerjakan soal ulangan tidak memiliki kemampuan memahami pertanyaan dengan baik. Siswa sudah dapat membaca dengan lancar, namun ketika menghadapi permasalahan, pemahamannya masih sangat rendah.

Data yang diperoleh dari ulangan formatif pada pembelajaran Kemuhammadiyah sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan penerapan media Film Sang Pencerah. Media ini memiliki beberapa kelebihan dan memberi banyak kesempatan siswa untuk aktif mencari dan menemukan pengalaman atau pengetahuannya secara individual maupun secara kelompok

Peran guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, akan tetapi guru membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran dan pengelola pembelajaran. Dengan pembelajaran yang lebih menarik, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep ilmu yang sedang dipelajari.

Pembelajaran dengan media yang tepat, akan membawa peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Meningkatnya peran siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar. Hal ini karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga mengamati atau melihat langsung, sehingga pengalamannya akan lebih lama membekas dibenaknya.

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa diukur dengan tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajari mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya.

Di dalam proses pembelajaran sering tidak mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang diperoleh melalui ulangan harian masih dibawah KKM dan persentase ketuntasan belajarnya belum mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar merupakan orang yang paling berkepentingan dan tahu penyebab kurang berhasilnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran, maka kekurangan dan kelemahan guru sebagai bahan pertimbangan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan adanya alternatif media mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan untuk memilih dari sekian banyak media yang paling sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan materi dan memilih media secara tepat serta penggunaan media pembelajaran yang cukup memadai sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Dari nilai ulangan formatif yang diperoleh pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di kelas III SD Muhammadiyah Sumberejo diperoleh kenyataan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan harian sebagian besar siswa masih dibawah KKM. Data yang diperoleh dari ulangan sebelum perbaikan adalah 28% siswa yang baru mencapai KKM, dan 72% siswa masih di bawah KKM. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tersebut antara lain: pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, banyaknya siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

## 2. Analisis Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi membahas permasalahan yang paling utama dan menjadi prioritas perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan agar hasil belajar siswa optimal.

Hasil diskusi dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa prioritas perbaikan pembelajaran dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran

Hal ini dilakukan karena penggunaan media merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat pada perbaikan pembelajaran ini digunakan media film sang pencerah dengan alasan sesuai dengan materi kelas III dan anak seusia SD kelas III sangat suka dengan cerita-cerita bergambar dalam film daripada mendengarkan ceramah terus menerus, serta siswa dapat mengetahui lebih detail tentang muhammadiyah secara aktif dengan melibatkan motorik anak yaitu secara visual adalah anak melihat langsung sekaligus mendengar diharapkan siswa mampu menghayati dan membekas dalam hati dan pikirannya. Sehingga diharapkan dengan perbaikan pembelajaran ini hasilnya dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan media film sang pencerah dapat meningkatkan pemahaman tentang materi kemuhammadiyahahan bagi siswa Kelas III SD Muhammadiyah Sumberejo Gunungkidul?”